

Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Bogor Tahun 2025-2045



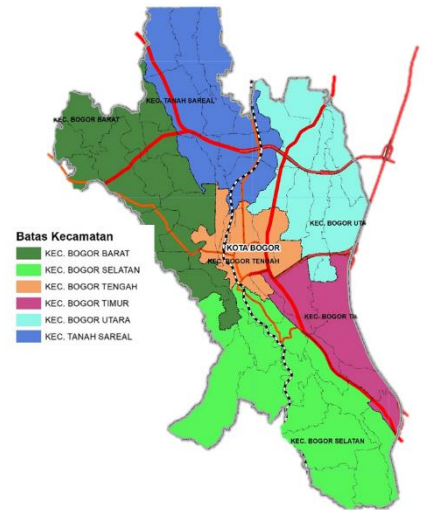
DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BOGOR
TAHUN 2023

RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Analisis Kondisi Umum Daerah

Lingkup wilayah mencakup wilayah administratif Kota Bogor terdiri atas 6 kecamatan dan 68 Kelurahan dengan luas wilayah **11.138,58 Ha** dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara : Kec. Kemang, Bojong Gede, dan Sukaraja Kabupaten Bogor
- Sebelah Timur: Kec. Sukaraja dan Ciawi, Kabupaten Bogor
- Sebelah Selatan: Kec. Cijeruk, Taman Sari dan Caringin, Kabupaten Bogor
- Sebelah Barat : Kec. Kemang, Darmaga dan Ciomas, Kabupaten Bogor

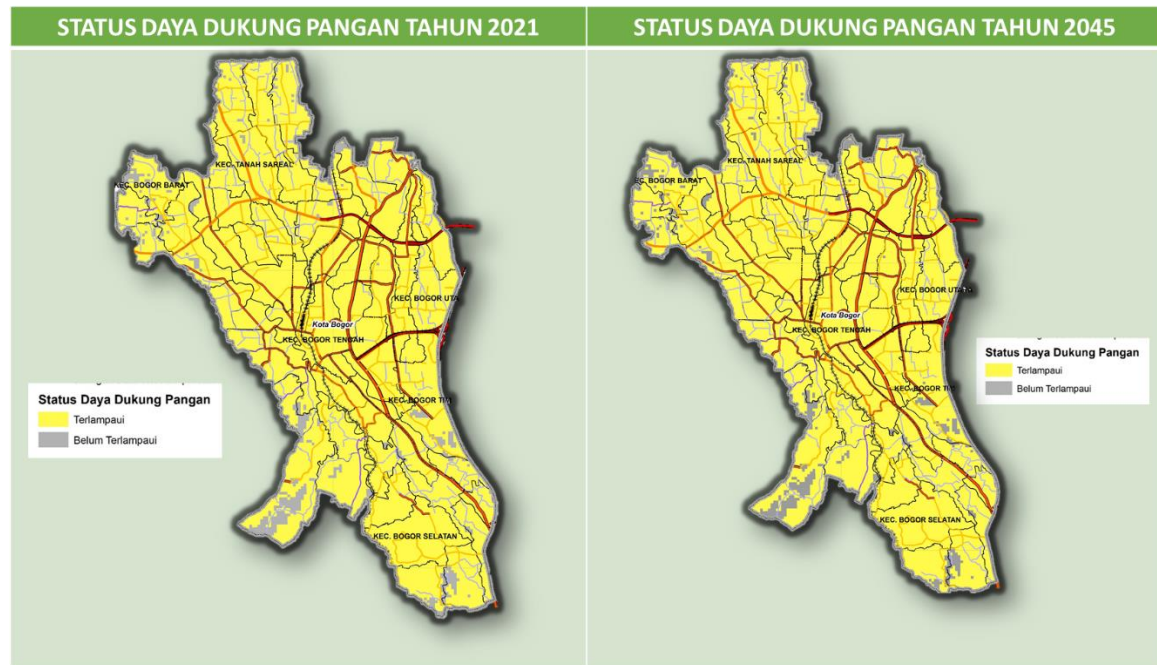


2. Analisis Kondisi Daya Dukung Dan Daya Tampung

Analisis kapasitas daya dukung dan daya tampung lingkungan berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2009 dan buku pedoman penentuan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup daerah, dalam pendekatan daya dukung dan daya tampung menggunakan dua pendekatan yaitu pangan dan air dipilih sebagai variabel untuk mengkuantifikasi Daya Dukung Lingkungan Hidup (DDLH).

Daya Dukung Pangan

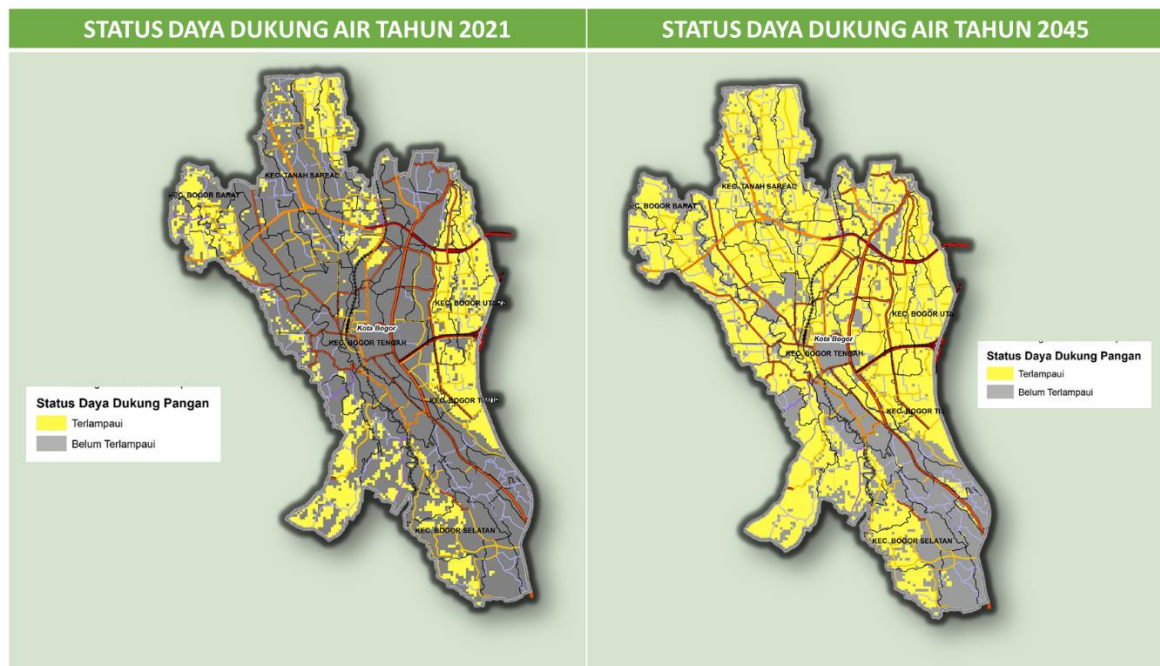
Mengingat wilayah kota bogor sebagai daerah perkotaan dan tergolong sebagai metropolitan tentu saja kota ini sudah tidak lagi fokus sebagai wilayah pemasok pangan untuk masyarakat di wilayah bogor itu sendiri. Meskipun demikian cukup penting untuk mengetahui kondisi daya dukung pangan tersebut sebagai baseline awal dalam menentukan sebuah kebijakan. Berdasarkan hasil analisis daya dukung pangan, status daya dukung pangan pada tahun 2021 terlampaui dengan selisih/ defisit - 385.579 juta kkal/ th. Sedangkan dari hasil proyeksi hingga akhir tahun 2045 defisit semakin besar menjadi 394.965 juta kkal/th. Berikut merupakan peta status daya dukung pangan Kota Bogor Tahun 2021 dan 2045.



Gambar 1 Status Daya Dukung Pangan Kota Bogor

Daya Dukung Air

Berdasarkan hasil analisis, total kebutuhan air Kota Bogor Tahun 2021 sebesar 122.995.238 m³/th, sedangkan pada tahun 2045 sebesar 175.439.000 m³/th. Adapun ketersediaan air Kota Bogor ialah sebesar 155.399.107 m³/th. Dari hasil analisis pada kondisi tahun 2021 status daya dukung air masih dalam kondisi yang surplus, sedangkan pada tahun 2045 status daya dukung air defisit. Berikut merupakan peta status daya dukung air Kota Bogor Tahun 2021 dan 2045.

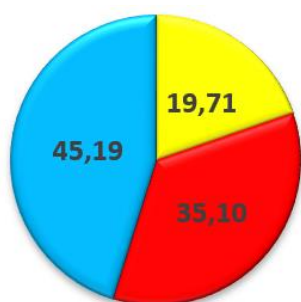


Gambar 2 Peta Status Daya Dukung Air Kota Bogor

3. Analisis terhadap Kondisi Pencapaian TPB

Secara umum pelaksanaan TPB di Kota Bogor pada tahun 2019 capaian data yang dapat diisi sekitar 54,81%, indikator TPB yang sudah mencapai target nasional 35,10%, 19,71% belum mencapai target nasional, dan 45,90% belum ada datanya. Capaian TPB pada tahun 2021 terdapat sekitar 84,62% dari 208 indikator TPB yang relevan untuk Kota Bogor yang telah diisi. Sementara 15,38% sisanya belum dapat diisi karena tidak tersedianya data. Dari banyak Indikator TPB yang menjadi kewenangan pemerintah kota telah dilaksanakan oleh Kota Bogor sebanyak 208 indikator, dimana 138 indikator atau sekitar 66,35% telah mencapai target nasional, Sedangkan 38 indikator atau sekitar 18,27% sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional, dan 32 indikator atau 15,38% belum ada datanya.

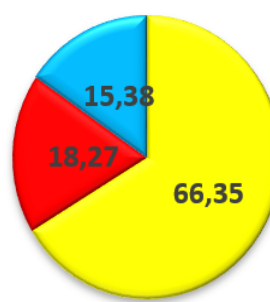
Capaian TPB Tahun 2023 terdapat sekitar 89,52% atau 188 indikator data yang sudah dapat diisi dari 210 indikator yang relevan di Kota Bogor, dan sekitar 10,48% atau sekitar 22 indikator yang belum terisi. dimana 143 indikator atau sekitar 68,10% telah mencapai target nasional. Sedangkan 45 indikator atau sekitar 21,43% sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional, dan 22 indikator atau 10,48% belum ada datanya. Berdasarkan hasil pelaksanaan TPB setidaknya indikator yang sudah diisi dan mencapai target masih lebih banyak dibandingkan dengan indikator yang belum mencapai target dan tidak terisi. Hal ini juga menunjukkan perkembangan yang baik perihal capaian dan ketersediaan data SDGs dari yang dilakukan sebelumnya. Dimana pada tahun penyusunan yang dilakukan tahun 2019 dan 2021, pada tahun 2023 peningkatan terhadap data yang sudah diisi dari 54,81 pada tahun 2019, 84,62% pada tahun 2021, dan tahun 2023 sekitar 89,52% dari 210 indikator TPB yang relevan untuk Kota Bogor yang telah diisi. Sementara 10,48% sisanya belum dapat diisi karena tidak tersedianya data. Untuk lebih jelas persentase capaian TPB dapat dilihat pada Gambar 1-3.



- Indikator yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional (SS)
- Indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional (SB)
- Indikator yang belum memiliki data (NA)

Gambar 3 Proporsi Capaian TPB Kota Bogor Tahun 2019

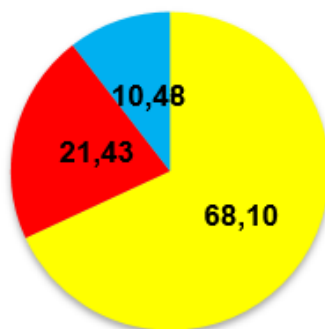
Sumber: KLHS RPJMD Kota Bogor (2019)



- Indikator yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional (SS)
- Indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional (SB)
- Indikator yang belum memiliki data (NA)

Gambar 4 Proporsi Capaian TPB Kota Bogor Tahun 2021

Sumber: KLHS Revisi RPJMD 2019-2024



- Indikator yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional (SS)
- Indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional (SB)
- Indikator yang belum memiliki data (NA)
- Indikator yang belum dilaksanakan dan belum mencapai target (BB)

Gambar 5 Proporsi Capaian TPB Kota Bogor Tahun 2023
Sumber: Hasil analisis, 2023

4. Analisis Kontribusi Pemerintah dan Non Pemerintah

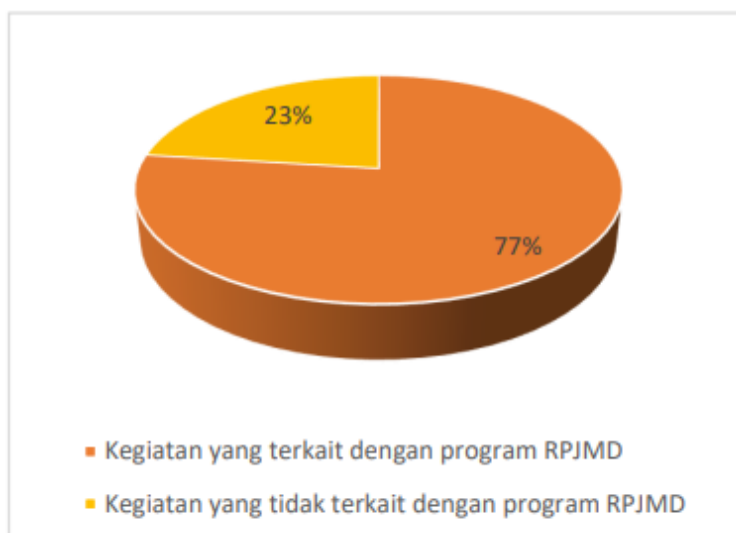
Laporan pendanaan TJSLP/CSR tahun 2022 berasal dari 28 perusahaan dan 1 perorangan dengan nilai total sebesar Rp13.244.462.668 (data TJSLP/CSR yang difasilitasi dan dilaporkan kepada Sekretariat Tim TJSLP/CSR sampai dengan akhir bulan Februari 2023). Angka ini naik 321,21% dari tahun sebelumnya yaitu di angka Rp.4.117.740.424.

Tabel 1 Jumlah TJSL tahun 2016-2022

No.	Tahun	Nilai (Rp)
1	2016	1.563.602.550*
2	2017	7.080.452.580*
3	2018	4.676.746.338*
4	2019	4.531.798.335*
5	2020	4.131.009.717
6	2021	4.117.740.424
7	2022	13.244.462.668

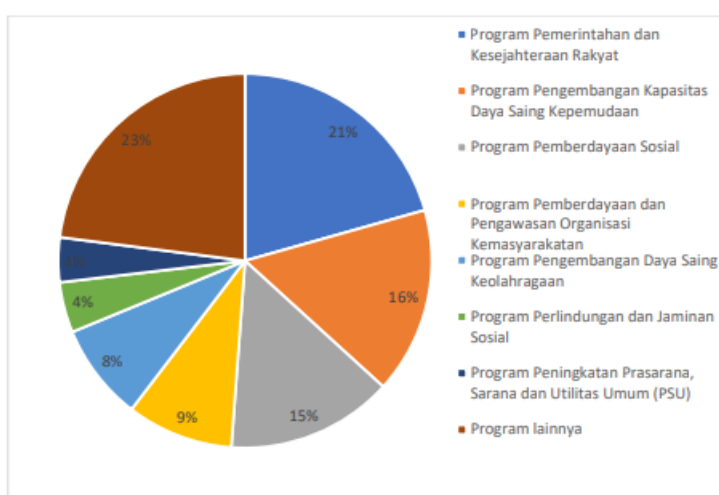
Sumber : Laporan Pelaksanaan Kegiatan TJSLP/CSR Tahun 2023

Dari total nilai pada tabel di atas, terdapat 787 kegiatan yang dilaksanakan. Dari 787 kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2022, sebanyak 606 atau 77% dari seluruh kegiatan memiliki keterkaitan dengan program-program dalam RPJMD.



Gambar 6 Persentase kegiatan TJSPL yang berkaitan dengan RPJMD

Terdapat 44 program RPJMD yang berkaitan dengan kegiatan TJSPL Kota Bogor Tahun 2019-2024). Kegiatan TJSPL/CSR yang paling banyak dilakukan di tahun 2022 adalah yang bersinggungan dengan program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan, Pemberdayaan Sosial, Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan, Pengembangan Daya Saing Keolahragaan, Program Perlindungan dan Jaminan Sosial, dan Program Peningkatan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum. Persentase jumlah kegiatan TJSPL yang terkait dengan program RPJMD dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



Gambar 7 Program-Program RPJMD yang Terkait Dengan Kegiatan TJSPL Tahun 2022

5. Isu Strategis dan Permasalahan

Berdasarkan proses yang telah dilakukan, disepakati bahwa Kota Bogor memiliki Sembilan isu strategis pembangunan berkelanjutan, yakni:

1. TPB 1 : Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun
2. TPB 2 : Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan

3. TPB 3: Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia
4. TPB 4: Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua
5. TPB 6 : Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua
6. TPB 8 : Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua
7. TPB 10 : Mengurangi ketimpangan didalam dan antar negara
8. TPB 11 : Membangun kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan.
9. TPB 13 : Penanggulangan Perubahan Iklim

Disamping kedelapan isu strategis TPB diatas, berdasarkan perkembangan dalam diskusi dan FGD yang dilakukan pasca konsultasi publik. Terdapat beberapa masukan perihal Alternatif skenario dan rekomendasi dimana juga turut diperlukan penyusunan alternatif sekenario dan rekomendasi terhadap indikator SDGs yang menjadi SPM (meskipun telah mencapai target), serta penguatan terhadap aspek perubahan iklim dan pembangunan rendah karbon.

Kemudian ke sembilan isu tersebut dirumuskan menjadi 5 isu pembangunan berkelanjutan strategis sebagai berikut:

Tabel 1 Rumusan Isu PB Strategis dalam KLHS RPJPD Kota Bogor

Kaitan dengan TPB Strategis	Isu Strategis
TPB 1 (Tanpa kemiskinan)	Peningkatan dan Pemerataan terhadap kesejahteraan, kesehatan dan pendidikan masyarakat Kota Bogor
TPB 2 (Tanpa kelaparan)	
TPB 3 (Kehidupan sehat dan sejahtera)	
TPB 4 (Pendidikan yang berkualitas)	
TPB 6 (Air Bersih dan Sanitasi)	Peningkatan dan pemerataan layanan terhadap akses air bersih dan sanitasi di Kota Bogor
TPB 11 (Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan)	Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan sektor unggulan yang berkelanjutan
TPB 8 (Pertumbuhan Ekonomi)	
TPB 10 (Mengurangi ketimpangan)	
TPB 11 (Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan)	
TPB 13 (Penanggulangan Perubahan Iklim)	
Kondisi daya dukung dan daya tampung	Pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan

6. Skenario Pembangunan Berkelanjutan

Skenario pembangunan berkelanjutan dirumuskan berdasarkan proyeksi capaian indikator TPB dengan jangka waktu periode RPJMD/ RPJPD dan masa pencapaian TPB tahun 2030. Pencapaian target TPB selama periode tersebut dilaksanakan dengan menyusun serangkaian alternatif skenario. Secara garis besar alternatif skenario terdiri atas: a) skenario tanpa upaya tambahan, dan b) skenario dengan upaya tambahan. Dalam proses analisis terhadap isu strategis TPB, difokuskan pada indikator TPB yang sudah dilaksanakan namun belum mencapai target saja. Sehingga pada indikator tersebut diperlukan adanya upaya tambahan yang disampaikan dalam bentuk arah kebijakan dan sasaran pokok. Namun terdapat pengecualian untuk indikator TPB yang termasuk kedalam SPM, dimana tetap dilakukan analisis proyeksi meskipun sudah indikator tersebut sudah mencapai target.

7. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap isu strategis TPB, serta isu lainnya yang ditetapkan, serta rumusan alternatif skenario dan rekomendasi. Rekomendasi terhadap kata kunci pada visi meliputi:

- Dari isu strategis "Peningkatan dan Pemerataan terhadap kesejahteraan, kesehatan dan pendidikan masyarakat Kota Bogor" rekomendasi berupa kata kunci: Sehat, Sejahtera & Inklusif.
- Dari isu strategis "Peningkatan dan pemerataan layanan terhadap akses air bersih dan sanitasi di Kota Bogor, serta Pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan" rekomendasi kata kunci berupa: Infrastruktur yang merata dan berkelanjutan, serta Kota yang Bersih dan Nyaman.
- Dari isu strategis "Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan sektor unggulan yang berkelanjutan dan Pengurangan terhadap tingkat kesenjangan di Kota Bogor" rekomendasi kata kunci berupa: Pertumbuhan ekonomi hijau berbasis sektor jasa.
- Dari isu strategis "Pembangunan yang berketahanan iklim dan rendah karbon" rekomendasi kata kunci berupa: Rendah Karbon dan Berketahanan Iklim.

Rekomendasi pada misi meliputi:

- Mewujudkan Masyarakat Kota Bogor yang sehat & sejahtera.
- Menciptakan Infrastruktur yang berkelanjutan dan inklusif.
- Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang hijau berbasis sektor jasa .
- Menciptakan Kota Bogor yang bersih dan nyaman .
- Mewujudkan pembangunan Kota Bogor yang rendah karbon dan berketahanan iklim.

Pada setiap rekomnedasi terhadap kata kunci dalam visi dan misi juga turut diikuti dengan rekomendasi terhadap arah kebijakan dan saaran pokok.